

## Bantuan Langsung Tunai dan Insentif Pajak serta Implikasinya Terhadap Pertumbuhan UMKM di Jawa Barat

Dinar Nurul Fauziah  
dinaranfauziah@gmail.com

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

---

### KEYWORD

BLT, Insentif,  
Pajak,  
Pertumbuhan,  
UMKM

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Bantuan Langsung Tunai dan Insentif Pajak terhadap Pertumbuhan UMKM Jawa Barat, Indonesia. Bantuan Langsung Tunai atau yang lebih dikenal sebagai BLT ialah program bantuan dari pemerintah dengan diberikannya sejumlah uang tunai atau bantuan lainnya baik bersyarat maupun tak bersyarat untuk masyarakat miskin. Insentif pajak merupakan suatu bentuk fasilitas yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak. UMKM adalah unit usaha produksi tersendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan hukum di semua sektor perekonomian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bantuan Langsung Tunai berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan Insentif Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM di Jawa Barat, Indonesia.

---

## 1. Introduction

Pada tahun 1998 Indonesia pernah mengalami krisis perekonomian yang mengakibatkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyaknya pengusaha yang memiliki usaha berskala besar pada berbagai sektor termasuk perdagangan, jasa dan industri menghentikan usahanya pada tahun tersebut. Namun UMKM atau singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah mampu bertahan pada situasi tersebut dan menolong perekonomian akibat krisis yang terjadi pada berbagai sektor (Ananda & Susilowati, 2015)

Menurut data Sensus Ekonomi 2016, jumlah usaha UMKM di Jawa Barat adalah sebesar 26.073.689 usaha atau sekitar 98,68% dari total unit usaha dan mampu menyerap lebih kurang 75,33% lapangan kerja dari total sekitar 78,67 juta pekerja (BPS, 2016). Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM dapat membantu penyediaan lapangan tenaga kerja yang bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Selain membantu menyediakan lapangan pekerjaan, UMKM pula dirasa menjadi usaha yang menjanjikan untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara mikro maupun makro.

Dengan banyaknya usaha UMKM yang ada maka harus berbanding lurus dengan jumlah penerimaan pajak yang diperoleh dari usaha UMKM tersebut. Pada tahun 2018, pemerintah mengeluarkan PP No. 23 Tahun 2018 tentang Pajak penghasilan atas penghasilan yang diterima Wajib Pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu atau yang dikenal sebagai pajak UMKM dan diberlakukan per 1 Juli 2018. Batas maksimal peredaran bruto yang diberlakukan tarif PPh final UMKM ialah sebesar 4,8 Miliar (Yotasa dan Heru, 2019).

Objek penelitian ini adalah wilayah Provinsi Jawa Barat dengan sumber data yang dipakai adalah data sekunder dari website resmi Badan Pusat Statistik Jawa Barat ([jabar.bps.go.id](http://jabar.bps.go.id)), dan website resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat ([jabarprov.go.id](http://jabarprov.go.id)) periode laporan yang dijadikan penelitian adalah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan kombinasi metode penelitian kepustakaan dan empiris yang didukung dengan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Diuji menggunakan analisis regresi dan analisis determinasi. Analisis regresi merupakan memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen berubah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam – UIN Sunan Gunung Djati Bandung

(Sugiyono, 2016). Variabel bebas pada penelitian ini ialah investasi asing dan investasi domestik, sedangkan untuk variabel terikatnya ialah pertumbuhan ekonomi.

### 3. Result and Discussion

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, sebuah model regresi terlebih dahulu diuji dengan serangkaian uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terhadap model regresi linier yang digunakan agar dapat diketahui apakah model regresi baik atau tidak. Tujuannya untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (Ghozali, 2011). Selain itu dilalukan juga agar hasil dari analisis regresi berganda dapat diketahui memenuhi atau tidak memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimate), yaitu data terdistribusi normal di analisis dengan uji normalitas, tidak terdapat gejala autokorelasi dianalisis menggunakan uji autokorelasi dengan durbin watson, tidak terdapat multikolinieritas di anaisis dengan uji multokolinieritas, dan tidak terdapat heterokedastisitas dianalisis menggunakan uji heterokedastisitas. Hasil analisis memberikan hasil bahwa seluruh asumsi terpenuhi sehingga analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diinterpretasi.

#### 3.1 Pengaruh Bantuan Langsung Tunai terhadap Pertumbuhan UMKM Jawa Barat

Bantuan Langsung Tunai atau yang lebih dikenal sebagai BLT ialah program bantuan dari pemerintah dengan diberikannya sejumlah uang tunai atau bantuan lainnya baik bersyarat (conditional cash transfer) maupun tak bersyarat (unconditional cash transfer) untuk masyarakat miskin (Fajria, 2020). Negara yang mempelopori adanya BLT ialah Brazil pada tahun 1990-an dengan nama Bola Escola kemudian berganti mejadi Bolsa Familia yang kemudian diadopsi oleh negara-negara lain dengan jumlah BLT disesuaikan oleh kebijakan pemerintah masing-masing.

Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengan Republik Indonesia (Kemenkop UKM) memberikan bantuan berupa uang tunai kepada para pelaku usaha UMKM sebesar RP. 2.400.000 untuk setiap pelaku usaha yang memenuhi syarat yang ditentukan (Sylke, 2020)

Pemerintah melaksanakan kebijakan Program Bantuan Langsung (BLT) bagi UMKM. Dalam program ini, setiap badan usaha akan mendapatkan bantuan sebesar Rs 2,4 juta untuk setiap badan usaha. Tujuannya untuk meningkatkan ketahanan usaha mikro, kecil dan menengah. Untuk mendapatkan BLT, UMKM dapat mendaftar melalui koperasi dan dinas UKM setempat. Bantuan ini khusus diberikan kepada perusahaan yang tidak mendapatkan modal kerja dan investasi bank (tidak terlayani oleh bank). Penyaluran BLT melalui koperasi dan UKM menjadi daya tarik bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam – UIN Sunan Gunung Djati Bandung

pelaku usaha dari berbagai daerah di tanah air. Pemerintah tidak hanya ingin penerima datang dari kota besar (Niken, 2020)

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui arah hubungan bantuan langsung tunai terhadap pertumbuhan UMKM apakah arah hubungannya positif atau negatif, dan guna memprediksi nilai dari nilai pertumbuhan UMKM apabila mengalami penurunan atau kenaikan. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 1:** Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Bantuan Langsung Tunai terhadap Pertumbuhan UMKM Coefficientsa

Sumber : *Data output software SPSS V.20 (data diolah 2021)*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	18,283	1,384		13,213	,000
	Bantuan Langsung Tunai	-,280	,096	-,793	-2,911	,033

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

Mengacu pada hasil *output* dari pengolahan data yang menggunakan program SPSS V.20 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 18,283 - 0,280 X$$

$$\text{Pertumbuhan UMKM} = 18,283 - 0,280 \text{ Bantuan Langsung Tunai}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ketika bantuan langsung tunai yang mengukur variabel independen sebesar nol (0), maka nilai pertumbuhan UMKM yang mengukur variabel dependen sebesar 18,283. Sehingga dapat dirumuskan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa koefisien regresi bantuan langsung tunai sebesar -0,280 bertanda negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara bantuan langsung tunai dengan pertumbuhan UMKM.

Pengaruh Bantuan Langsung Tunai terhadap Perumbuhan UMKM Jawa Barat dapat dilihat dari hasil uji t dimana hasil di atas tidak memenuhi kriteria berpengaruh karena  $-2,911 < 2,776$  dengan sig.  $0,033 < 0,05$ . Sehingga peneliti mendapatkan hasil akhir bahwa Bantuan Langsung Tunai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM Jawa Barat.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 :** Hasil Uji Korelasi Determinasi Bantuan Langsung Tunai terhadap Pertumbuhan UMKM

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 <sup>a</sup>	,629	,555	,44538

a. Predictors: (Constant), Bantuan Langsung Tunai

Berdasarkan perhitungan SPSS diatas dapat diketahui besarnya hubungan Bantuan Langsung Tunai terhadap Pertumbuhan UMKM adalah 0,793 korelasi termasuk kategori sangat kuat. Dan R Square ( $r^2$ ) 0,629 atau sama dengan 62,9%. Artinya Bantuan Langsung Tunai mempengaruhi Pertumbuhan UMKM sebesar 62,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

### 3.2 Pengaruh Insentif Pajak terhadap Pertumbuhan UMKM Jawa Barat

Insentif pajak merupakan suatu bentuk fasilitas yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak (Tierya, 2012). Menurut Adhytia insentif investasi berupa pajak adalah subsidi yang diberikan untuk mempengaruhi lokasi penanaman modal. Menurutnya, tujuan insentif tersebut mungkin sebagai daya tarik investasi baru dan mempertahankan investasi yang telah ada (Thomas,2007).

Zee, Stotsky dan Ley (2002) mendefinisikan insentif pajak dari sudut pandang hukum (*statutory term*) sebagai *a special tax provision granted to qualified investment projects that represents a statutory favorable deviation from a corresponding provision applicable to investment project singeneral*. Yang diartikan bahwa insentif pajak merupakan perlakuan khusus yang diberikan terhadap proyek investasi tertentu saja. Sedangkan dari sudut pandang *effective term* insentif pajak didefinisikan sebagai *a special tax provision granted to qualified investment projects that has the effect of lowering the effective tax burden – measured in someway–on those projects, relative to the effective tax burden that would be borneby the investors in the absence of the special tax provision*. Under this definition, all tax incentives are, therefore, necessarily effectives. Yang dapat diartikan secara singkat yaitu insentif pajak merupakan dampak efektif terhadap pengurangan beban pajak yang ditanggung olehwajibpajak.

Menurut Amanda, *defines a tax in sentive as any tax provision granted to aqualified investment project that represents a favorable deviation from the provisions applicable to investment project singeneral*. Thus, the key feature of a tax incentiveis that it appliesonly to certain projects (Fletcher,2012).

Kebijakan insentif PPH bagi peserta UMKM merupakan salah satu sarana keuangan yang diberikan pemerintah kepada pelaku UMKM untuk mendorong potensi kegiatan sektor UMKM, selain itu juga akan mengurangi potensi penerimaan pajak dalam jangka pendek. Pemberlakuan tarif pajak akhir lama untuk UMKM sebesar 1% menjadi beban bagi pelaku UMKM dan seringkali menimbulkan keluhan di kalangan peserta UMKM. Kebijakan insentif pajak UMKM memberikan insentif pajak bagi UMKM dengan potongan pajak sebesar 0,5%. Dari sisi komersial, pemotongan tarif baru ini diharapkan dapat mendorong munculnya usaha mikro, kecil dan menengah baru untuk mengembangkan dan memberikan peluang keuangan (peluang usaha) dengan mengurangi biaya UMKM yang akan digunakan untuk ekspansi usaha (Rafika, 2018)

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui arah hubungan insentif pajak terhadap pertumbuhan UMKM apakah arah hubungannya positif atau negatif, dan guna memprediksi nilai dari nilai pertumbuhan UMKM apabila mengalami penurunan atau kenaikan. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 3 :** Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Intensif Pajak terhadap Pertumbuhan UMKM Coefficientsa

Sumber : Data output software SPSS V.20 (data diolah 2021)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,240	1,066	15,235	,000
	Insentif Pajak	-,137	,073	-,642	,120

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

Mengacu pada hasil *output* dari pengolahan data yang menggunakan program SPSS V.20, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 16,240 - 0,137 X$$

$$\text{Pertumbuhan UMKM} = 16,240 - 0,137 \text{ Insentif Pajak}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ketika Insentif Pajak yang mengukur variabel independen sebesar nol (0), maka nilai Pertumbuhan UMKM yang mengukur variabel dependen adalah sebesar 16,240. Sehingga dapat dirumuskan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa koefisien regresi Insentif Pajak sebesar -0,137 bertanda negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara Insentif Pajak dengan Pertumbuhan UMKM.

Pengaruh Insentif Pajak terhadap Pertumbuhan UMKM Jawa Barat dapat dilihat dari hasil uji t dimana hasil diatas tidak memenuhi kriteria berpengaruh karena  $-1,870 < 2,776$  dengan sig.  $0,120 > 0,05$ . Sehingga peneliti mendapatkan hasil akhir bahwa Insentif Pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM Jawa Barat.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4 :** Hasil Uji Koefisien Determinasi Insentif Pajak terhadap Pertumbuhan UMKM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642 <sup>a</sup>	,412	,294	,56077

a. Predictors: (Constant), Insentif Pajak

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS V.20 didapatkan R Square sebesar (0,412) atau 41,2% yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas Insentif Pajak terhadap variabel terikat Pertumbuhan UMKM. Hasil ini menyatakan bahwa setiap perubahan Pertumbuhan UMKM dapat dijelaskan oleh Insentif Pajak sebesar 41,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

### 3.3 Pengaruh Bantuan Langsung Tunai dan Insentif Pajak terhadap Pertumbuhan UMKM Jawa Barat

Definisi UMKM telah diatur dalam UU RI No.20 Tahun 2020 tentang UMKM. Pasal 1 UU tersebut menyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut (Tulus, 2009)

UMKM adalah unit usaha produksi tersendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan hukum di semua sektor perekonomian. Pada prinsipnya perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) biasanya didasarkan pada nilai awal aset (tidak termasuk tanah dan bangunan), rata-rata pertahun omset, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM bervariasi berdasarkan ketiga alat pengukuran ini dari satu negara ke negara lain. Oleh karena itu, sangat sulit untuk membandingkan kepentingan atau peran dari Peraturan Kesehatan Internasional di berbagai negara (Tulus, 2012)

UMKM merupakan pelaku utama dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Pembangunan masa depan terletak pada kemampuan UMKM untuk berkembang secara mandiri. Kontribusi UMKM terhadap GDP Indonesia pada tahun 1999 sekitar 60%, UKM 42%, dan usaha menengah 18%.

Analisis Regresi bertujuan untuk mengetahui arah hubungan Bantuan Langsung Tunai dan Insentif Pajak terhadap Pertumbuhan UMKM apakah arah hubungannya positif atau negatif, dan guna memprediksi nilai dari nilai Pertumbuhan UMKM apabila mengalami penurunan atau kenaikan. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

**Tabel 5 :** Hasil Uji Regresi Linier Berganda Bantuan Langsung Tunai dan Insentif Pajak terhadap Pertumbuhan UMKM Coefficientsa

Sumber: Data output software SPSS V.20 (Data diolah 2021)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,199	1,538		11,829	,000
1					
Bantuan Langsung Tunai	-,240	,150	-,681	-1,599	,185
Insentif Pajak	-,034	,091	-,157	-,370	,730

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

Mengacu pada hasil *output* dari pengolahan data yang digunakan program SPSS V.2, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,199 - 0,240X_1 - 0,034X_2$$

Pertumbuhan UMKM 18,199 – 0,240 Bantuan Langsung Tunai – 0,034 Insentif Pajak

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ketika Bantuan Langsung Tunai dan Insentif Pajak yang mengukut variabel independen sebesar nol (0), maka nilai Pertumbuhan UMKM yang mengukur variabel dependen adalah sebesar 18,199. Sehingga dapat dirumuskan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa koefisien regresi untuk Bantuan Langsung Tunai -0,240 bertanda negatif artinya terdapat hubungan negatif antara Bantuan Langsung Tunai dengan Pertumbuhan UMKM. Selanjutnya nilai koefisien regresi untuk Insentif Pajak sebesar -0,034 bertanda negatif artinya terdapat hubungan negatif antara Insentif Pajak terhadap Pertumbuh UMKM.

Pengaruh Bantuan Langsung Tunai dan Insentif Pajak terhadap Pertumbuhan UMKM Jawa Barat dapat dilihat dari hasil uji f, berikut hasilnya:

**Tabel 6** Hasil Uji F ANOVAa

Sumber: *output* hasil SPSS V.20

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,713	2	,857	3,573	,129 <sup>b</sup>
	Residual	,959	4	,240		
	Total	2,672	6			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

b. Predictors: (Constant), Insentif Pajak, Bantuan Langsung Tunai

Berdasarkan tabel di atas, dimana hasil di atas tidak memenuhi kriteria berpengaruh karena  $3,573 < 9,55$  dengan  $\text{sig. } 0,129 > 0,05$ . Sehingga peneliti mendapatkan hasil akhir bahwa Bantuan Langsung Tunai dan Insentif Pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM Jawa Barat.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 7 :** Hasil Uji Koefisien Determinasi Bantuan Langsung Tunai dan Insentif Pajak terhadap Pertumbuhan UMKM Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate



1	,801 <sup>a</sup>	,641	,462	,48965
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), Insentif Pajak , Bantuan Langsung Tunai

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS V.20 didapat R Square sebesar (0,641) atau 64,1% yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas Bantuan Langsung Tunai dan Insentif Pajak terhadap Pertumbuhan UMKM. Hasil ini menyatakan bahwa setiap perubahan Pertumbuhan UMKM dapat dijelaskan oleh Bantuan Langsung Tunai dan Insentif Pajak sebesar 64,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan simpulan bahwa Bantuan Langsung Tunai berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM, ditunjukkan oleh hasil dari analisis regresi. Untuk variabel Insentif Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM. Sehingga secara bersamaan Bantuan Langsung Tunai dan Insentif Pajak mempunyai arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM.

#### Daftar Pustaka

- Ananda, Amin Dwi., & Susilowati, Dwi. (2015). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, Vol.1, (no.1), pp. 120-142
- Anindya Utami, Fajria. (2020) Apa itu BLT? Dalam website <https://www.wartaekonomi.co.id/read315489/apa-itu-blt> (diakses 05 Feb 2021)
- Febrina Laucereno, Sylke. (2020). Fakta Seputar BLT UMKM yang Kamu Wajib Tahu. Dalam website <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5236576/fakta-seputar-blt-umkm-yang-kamu-wajib-tahu/2> (diakses 05 Feb 2021)
- Fletcher, K. (2002). *Tax Incentives in Cambodia, Lao PDR and Vietnam*. Washington D.C: International Monetary Fund
- Heru akhmadi, Muhammad, Ra'ida Khairiyah, Yotasa. (2019). Studi Kualitatif : Dampak Kebijakan Insentif Pajak Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Kepatuhan Pajak dan Penerimaan Negara. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*. H200; H260; D630
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Purwanto, Niken Paramita. (2020). *Bantuan Fiskal untuk UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian Badan Keahlian DPR RI : Jakarta.
- Sari, Rafika. (2018). *Kebijakan Insentif Pajak bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI : Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Tambunan, Tulus. (2009). *UMKM di Indonesia*, Bogor : Ghalia Indonesia
- Tambunan, Tulus. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, Jakarta: LP3ES

- Tiearya, Ivan Rizky. (2012). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Sebagai Respon Atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan 2008 di Indonesia”. Jurnal:. Universitas Diponegoro.
- Zee, H., Stotsky, J., & Ley,E.(2002). TaxIncentives forBusinessInvestment:A Primer for PolicyMakersin DevelopingCountries.Journal ofWorld Development,30(9), 1497 –1516